



**MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM  
DI LINGKUNGAN II DESA PUDUN JAE  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**MAWARNI HASIBUAN**  
NIM. 12 110 0011



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM  
DI LINGKUNGAN II DESA PUDUN JAE  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**MAWARNI HASIBUAN  
NIM. 12 110 0011**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Amin, M.Ag  
Nip. 19720804200003 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Maslina Daulay, MA.  
Nip. 19760510 200312 2 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022

Hal : Skripsi  
A.n. MAWARNI HASIBUAN Padangsidempuan, Oktober 2016  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Kepada Yth:  
Rektor IAIN Padangsidempuan  
Di\_  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Mawarni Hasibuan yang berjudul : **MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM DI LINGKUNGAN II DESA PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.I) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak beberapa lama, kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

**Muhammad Amin, M.Ag**  
NIP:19720804 200003 1 002

Pembimbing II

**Maslina Daulay, MA.**  
Nip. 19760510 200312 2 003

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAWARNI HASIBUAN  
Nim : 12 110 0011  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Judul skripsi : Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Majelis Taklim Di Lingkungan II Desa Pudun Jae kota Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil penelitian dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam kode etik mahasiswa yaitu pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaannya dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016

Membuat pernyataan

  
**MAWARNI HASIBUAN**  
NIM. 12 110 0011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAWARNI HASIBUAN  
NIM : 12 110 0011  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM DI LINGKUNGAN II DESA PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : November 2016  
Yang menyatakan



(Mawarni Hsibuan)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan  
Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MAWARNI HASIBUAN  
NIM : 12 110 0011  
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM  
DI LINGKUNGAN II DESA PUDUN JAE KOTA  
PADANG SIDIMPUAN

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Ali Amran, S. Ag., M. Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

Anggota

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

2. Ali Amran, S. Ag., M. Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

3. Mohd. Rafiq, M.A  
NIP: 19680611 199903 1 002

4. Dra. Hj. Reptia, M. Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 02 Nopember 2016  
Pukul : 13.30 Wib s/dselesai  
Hasil/Nilai : 71 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,18  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: ~~105~~ **In.19/F.4c/PP.009/ 11 /2016**

**JUDUL SKIRIPSI : MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM DI**  
**LINGKUNGAN II DESA PUDUN JAE KOTA**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**NAMA : MAWARNI HASIBUAN**  
**NIM : 12 110 0011**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 7 November 2016

Dekan



**Fauziah Nasution, M. Ag**

**NIP.19730617 200003 2 013**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah swt yang telah memeberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, *Uswatun Hasanah* dalam segala aspek kehidupan, sebagai pakar ilmu pengetahuan yang maksum telah sukses medidik jutaan manusia, terbukti dengan tersebar luasnya Islam dalam waktu yang relatif singkat, dengan selalu berharap tetap istiqomah dalam mengikuti jalan yang beliau gariskan. Syafa'atnya sangat kita rindukan di hari akhir kelak.

Skripsi ini yang berjudul: **“Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Majelis Taklim Di Lingkungan Ii Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan”** adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I) dalam ilmu dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Sebagai peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan terbukti dengan banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya, para pembimbing dan bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih atas segala partisivasinya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Amin, M.Ag. Selaku pembimbing I, Ibu Maslina Daulay, MA. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu selalu dalam Lindungan dan Limpahan Rahmat Allah SWT.

2. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.A selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Teman- teman seperjuangan (Khoirun Nisa, Nurlina, Siti Aminah, Wardiah, Sarkawi, Ibrahim, Rahmad, Paisal dan Wiwin ) meskipun sedikit tapi sangat kompak dan saling mendukung dan membantu satu sama lain, semoga persaudaraan kita diridhoi Allah SWT dunia dan akhirat.
7. Abanganda yang selalu memberikan dukungan,dana dan memotivasi penulis untuk tetap berjuang meskipun banyak rintangan, dan selalu memberikan nasehat agar jangan putus asa dan berhenti ketika ada masalah, Semoga abang dan keluarga selalu dalam Lindungan dan Limpahan Rahmat Allah SWT.
8. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun material kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Teristimewa untuk Ayah dan Ibu sebagai motivator yang baik dalam hidupku, memberikan motivasi untuk terus maju menjadi yang terbaik, memenuhi segala keperluan kuliahku hingga sampai pada penulisan skripsi ini, hanya doa yang terus

terucap sebagai usaha membalas cinta dan kasih mereka. Terima kasih untuk

terucap sebagai usaha membalas cinta dan kasih mereka. Terima kasih untuk segalanya  
semoga ayah dan ibu selalu dalam Lindungan dan Limpahan Rahmat Allah SWT.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt. Semoga kita semua mendapat  
ampunan, petunjuk dan inayah untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat kelak.  
Semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi penulis.

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016

Penulis



MAWARNI HASIBUAN  
NIM. 12 110 0011

## **ABSTRAK**

Nama : Mawarni Hasibuan  
NIM : 12 110 0011  
Fak/ Jurusan : FDIK/ Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Majelis Taklim di Lingkungan II Desa  
Pudun Jae  
Kota Padangsidimpuan

Terdapat dua majelis taklim yang diikuti ibu-ibu yaitu di hari senin dilaksanakan di Mesjid tidak berpindah tempat dan majelis taklim di hari jum'at dilaksanakan dari rumah ke rumah di Lingkungan II Desa Pudun Jae Kota Padangsidimpuan dan. Ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti majelis taklim tersebut, ini dapat dilihat dari semangat para ibu-ibu melaksanakan majelis taklim yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Jika dilihat dari kesibukan kaum ibu-ibu, mereka masih menyempatkan untuk mengikuti mejelis taklim dua kali dalam satu minggu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja aktivitas majelis taklim, apa motivasi ibu-ibu mengikuti majelis taklim, apa manfaat majelis taklim yang di ikuti ibu-ibu, dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan majelis taklim. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa yang mendorong kaum ibu-ibu untuk mengikuti majelis taklim di hari senin dan hari jum'at.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang artinya menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya di lapangan. Sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Primer adalah ibu-ibu anggota mejelis taklim sedangkan sekunder adalah da'i dan tokoh agama. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Aktivitas majelis taklim yang dilaksanakan oleh kaum ibu-ibu terdapat dua mejelis taklim yaitu dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni pada hari senin dan hari jum'at. 2) Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim yaitu motivasi intrinsik yaitu untuk belajar ilmu agama Islam, untuk meningkatkan kualitas ibadah dan materi yang disampaikan menarik. Motivasi ekstrinsik yaitu untuk menjalin ukhwah antara kaum ibu-ibu, Pengaruh teman, dana dan iuran. 3) Manfaat dari majelis taklim yaitu menambah wawasan keilmuan yang berupa syariat Islam, baik untuk kaum ibu-ibu dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan kaum ibu-ibu dapat saling bersilaturahmi terhadap kaum ibu-ibu lainnya. 4) Faktor pendorong dari majelis taklim ini yaitu antusias dari kaum ibu-ibu sangat bagus, kesadaran untuk mengikuti majelis taklim ibu-ibu sangat tinggi, dan da'i yang menyampaikan dakwahnya sangat professional. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas dilapangan, kaum ibu-ibu masih mengutamakan ekonomi, dan minimnya sumber dana yang akan digunakan untuk mengembangkan majelis taklim tersebut.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Motivasi.....	10
2. Pengajian atau Majelis Taklim .....	15
a. Pengertian Pengajian atau Majelis Taklim.....	15
b. Pengembangan Pengajian.....	16
c. Fungsi Pengajian dalam Pemberdayaan Ummat .....	17
d. Dakwah Islam di Kalangan Masyarakat Desa.....	18
e. Bimbingan Dakwah dan Penyiaran Agama.....	20
3. Unsur-unsur dakwah.....	21
a. Da'i (Pelaku Dakwah).....	22
b. <i>Mad'u</i> (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah) .....	23
c. <i>Maddah</i> (Materi Dakwah).....	24
d. <i>Wasilah</i> (Media Dakwah).....	25
e. <i>Thariqah</i> (Metode Dakwah).....	25
f. <i>Atsar</i> (Efek Dakwah).....	27
B. Kajian Terdahulu .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Jenis Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpul Data .....	36
1. Observasi .....	36
2. Wawancara .....	37
3. Dokumentasi.....	39
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuaan Umum .....	42
1. Letak Geografis Desa Pudun Jae.....	42
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia .....	42
3. Keadaan Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat Desa Pudun Jae.....	44
4. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Ibu-Ibu di Desa Pudun Jae Lingkungan II .....	46
B. Temuan Khusus .....	49
1. Aktivitas Majelis Taklim Ibu-Ibu di Desa Pudun Jae Lingkungan II .....	53
2. Motivasi Kaum Ibu-Ibu dalam Mengikuti Pengajian.....	58
3. Hasil atau Manfaat Majelis Taklim yang Diikuti Ibu-Ibu Lingkungan II .....	60
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Aktivitas Majelis Taklim Ibu-Ibu Desa Pudun Jae Lingkungan II.....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- A. PEDOMAN WAWANCARA**
- B. PEDOMAN OBSERVASI**
- C. JADWAL PENELITIAN**
- D. PENGESAHAN JUDUL**
- E. SURAT RISET**
- F. SURAT BALASAN RISET**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang sumber ajarannya yaitu al-Quran dan al-Sunnah, atau aturan Allah yang sempurna yang mencakup bidang kehidupan, juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesamanya, dan alam semesta, atas dasar ketundukan dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>1</sup> Islam merupakan agama *ilahiyyah* yang universal yang perlu di dalam dan dikaji oleh setiap ummat Islam dengan salah satu caranya yaitu melalui dakwah atau melalui majelis taklim.

Majelis taklim merupakan salah satu wadah menanamkan norma agama melalui dakwah dan pembacaan atau kelompok belajar untuk mendalami agama Islam secara bersama yang sering di sebut majelis taklim, di mana ada seorang da'i yang memberikan materi dakwah Islam dengan jumlah peserta yang tergolong banyak. Objek dari majelis taklim ini yaitu organisosial kemasyarakatan.

Kebutuhan kehidupan yang semakin meningkat, membuat kesibukan sering menjadi rutinitas sehari-hari. Sejalan dengan itu, keberadaan kegiatan keagamaan perlu dilakukan, kegiatan keagamaan itu adalah bagian bentuk dakwah jadi tujuan dari dakwah tersebut adalah mengimbangi kehidupan keduniawian. Kegiatan dakwah ini diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keIslaman, dapat membentuk manusia yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Aslam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 61-62.

pembangunan Agama Islam khususnya untuk bangsa, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, sehingga menciptakan manusia yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah AWT.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa aktivitas majelis taklim sangat berperan penting dalam upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang ajaran Agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari setiap kewajiban seorang muslim untuk menyampaikan ajaran atau syariat Islam kepada seluruh ummat manusia tanpa membeda-bedakannya, karena pada dasarnya Islam adalah agama dakwah yang mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110, yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفٰسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>2</sup>

Dan Allah berfirman dalam surah Ibrahim ayat 1, yaitu:

---

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, *al- Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2000 ), hlm. 64.

الرَّ كُتِبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ۱

Artinya: “Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, menurut penulis dakwah sebagai pencarian iman harus dapat disampaikan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan dakwah. Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai ummat terbaik yang memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan tentang kebenaran dan mencegah kemungkar. Jadi setiap manusia wajib melakukan kegiatan dakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT baik itu secara formal ataupun non formal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap majelis taklim ibu-ibu Desa Pudun Jae memiliki dua rutinitas majelis taklim, dimana majelis taklim ini dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin dan hari Jum'at. Majelis taklim yang dilakukan, ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti majelis taklim tersebut, ini dapat dilihat dari semangat para ibu-ibu melaksanakan majelis taklim yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Jika dilihat dari kesibukan kaum ibu-ibu, mereka masih menyempatkan untuk mengikuti aktivitas mejelis taklim dua kali dalam satu minggu.

---

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qurān, *al- Qurān dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2000 ), hlm. 255.

Dari antusias ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim pasti memiliki suatu dorongan atau motiv tertentu dalam diri ibu-ibu sehingga ibu-ibu menyempatkan mengikuti majelis taklim yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu.<sup>4</sup> Atas uraian inilah, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **Motivasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Majelis Taklim Di Lingkungan II Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan.**

## **B. Batasan Masalah**

Dari sekian banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa pudun jae lingkungan II. Namun penulis tidak membahas semua kegiatan keagamaannya, yang dibahas dalam penelitian ini hanya motivasi ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim yang dilaksanakan pada hari senin dan hari jum'at.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan yang akan dicapai. Maka dapat penulis sampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja aktivitas majelis taklim yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di Lingkungan II Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana motivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim?
3. Apa saja hasil atau manfaat majelis taklim yang diikuti ibu-ibu lingkungan II?

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, Pudun Jae, tgl: 1 Agustus 2016.

4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan aktivitas majelis taklim ibu-ibu Desa Pudun Jae Lingkungan II

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengiringi latar belakang masalah serta permasalahan sebelumnya diharapkan tulisan ini mampu mengungkap persoalan melalui pembahasan yang mudah dimengerti dan terarah dengan baik. Untuk mewujudkan semua itu, ada beberapa tujuan dan nilai guna yang ingin dicapai, antara lain:

1. Untuk mengetahui aktivitas majelis taklim yang dilaksanakan oleh Ibu-ibu di Lingkungan II Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui motivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim
3. Untuk mengetahui hasil atau mamfaat majelis taklim yang di ikuti ibu-ibu lingkungan II
4. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam melaksanakan majelis taklim kaum ibu-ibu lingkungan II

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya dalam pengembangan ilmu dakwah sebagai media dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam
- b. Menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya tentang motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim sebagai media dakwah.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kaum ibu-ibu di Desa Pudun Jae Lingkungan II, dan dapat digunakan sebagai tindakan praktis untuk memberikan pengetahuan kepada penulis tentang motivasi ibu-ibu mengikuti majelis taklim, dan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya intelektual, wawasan dan gambaran secara utuh mengenai majelis taklim.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti majelis taklim yang dilaksanakan secara rutin yakni dua kali dalam satu minggu dihari senin dan hari jum'at dalam rangka menambah pengetahuan tentang ajaran Islam.
2. Ibu-ibu adalah sebutan untuk wanita yang sudah bersuami.<sup>6</sup> Yang dimaksud ibu-ibu dalam penelitian ini yaitu sekumpulan wanita yang sudah memiliki suami baik suaminya yang masih ada maupun yang sudah tidak ada suaminya.
3. Mengikuti adalah sesuatu yang berjalan di depan, yg telah ada atau mengiringi. Yang dimaksud mengikuti dalam penelitian majelis ini adalah ikut meramaikan majelis taklim atau mengikutinya secara rutin.
4. Majelis taklim adalah pengajaran agama Islam dengan menanamkan norma agama melalui dakwah maupun melalui pembacaan ayat al-Qur'an. atau penyampaian syariat agama Islam kepada khalayak.<sup>7</sup> Majelis taklim dalam penelitian ini yaitu melalui ceramah dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang diikuti oleh kaum ibu-ibu di lingkungan II .

Dari batasan istilah yang diuraikan di atas bahwa fokus penelitian ini adalah meneliti tentang motivasi ibu-ibu mengikuti majelis taklim yang dilaksanakan dua

---

<sup>5</sup> Faizah, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Madia, 2006), hlm. 115-116.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, hlm. 142.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, hlm. 235.

kali dalam satu minggu yakni pada hari senin dan jum'at di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitin, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua yang dibahas adalah landasan teoritis yang terdiri dari kajian konsep yaitu motivasi, ibu-ibu, majelis taklim dan unsur dakwah.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, tehnik pengolahan data, tehnik pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian terdiri dari temuan umum yang membahas tentang letak geografis desa pudun jae, keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia, keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian, keadaan keagamaan dan pendidikan Desa Pudun Jae, dan sejarah berdirinya majelis taklim ibu-ibu di desa Pudun Jae Lingkungan II. Temuan khusus membahas tentang aktivitas majelis taklim ibu-ibu, manfaat majelis taklim, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam majelis taklim ibu-ibu.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konsep

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motiv diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat.<sup>1</sup>

Jadi motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Sebagai contoh adalah saat kita sedang haus, kita akan lebih haus lagi saat kita melihat segelas sirup dingin kesukaan anda. Motivasi sosiologi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dengan cara yang spesipik pada waktu tertentu, seperti adanya pengaruh hidup, keamanan, pengakuan social sampai kebutuhan akan aktualitas diri.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan penggerak seseorang yang dapat menimbulkan tingkat prestasi dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri

---

<sup>1</sup> Faizah, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Madia, 2006), hlm. 115-116.

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dan jika seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa dipelajarinya.

- b) Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>2</sup> Misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya. Jadi seseorang melakukan sesuatu aktivitas didasarkan kepada kedua motivasi tersebut.<sup>3</sup>

#### b. Teori Tentang Motivasi

- 1) Teori Intensif, yaitu teori yang menyatakan bahwa seseorang akan bergerak atau mengambil tindakan karena ada intensif yang akan dia dapatkan, misalnya anda maubekerja dari pagi sampe sore karena anda tahu bahwa anda akan mendapatkan intensif berupa

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm, 149-151.

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm.72.

gaji. Jika anda tahu akan mendapatkan penghargaan, maka anda akan bekerja lebih giat lagi.

- 2) Dorongan Biologis, dalam hal ini bukan hanya masalah seksual saja. Termasuk di dalamnya dorongan makan dan minum. Saat ada pemicu atau ransangan, tubuh kita akan bereaksi, contohnya saat kita sedang haus, kita akan lebih haus lagi saat kita melihat segelas sirup dingin kesukaan anda. Bisa dikatakan ini adalah dorongan fitrah atau bawaan kita sejak lahir untuk mempertahankan hidup dan keberlangsungan hidup.
- 3) Teori Hirarki Kebutuhan, teori ini dikenalkan oleh Maslow sehingga kita mengenal hirarki kebutuhan Maslow. Teori ini menyajikan alasan lebih lengkap dan bertingkat. Mulai dari kebutuhan psikologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan pengakuan social, kebutuhan penghargaan, sampai kebutuhan akan aktualisasi diri.
- 4) Takut kehilangan kepuasan, teori ini mengatakan bahwa pada dasarnya ada dua faktor yang memotivasi manusia, yaitu takut kehilangan dan demi kepuasan (terpenuhinya kebutuhan). Takut kehilangan adalah ketakutan akan kehilangan yang sudah dimiliki. Misalnya seseorang yang termotivasi berangkat kerja karena takut kehilangan gaji, ada juga orang yang giat bekerja demi menjawab sebuah tantangan, dan ini termasuk faktor kepuasan.

5) Kejelasan tujuan, teori ini mengatakan bahwa kita akan bergerak jika kita memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Dari teori ini muncul bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi jika dia memiliki tujuan yang jelas. Sehingga muncullah apa yang disebut dengan Goal Setting (penetapan tujuan).<sup>4</sup>

## 2. Ibu-ibu

Ibu-ibu adalah sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum.<sup>5</sup> Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah mempunyai suami. Ibu dalam bahasa al-Qur'an dinamai dengan *umm*. Dari akar kata yang sama dibentuk kata imam (pemimpin) dan ummat. Semuanya berasal pada makna yang dituju atau yang diteladani dalam arti pandangan harus tertuju pada ummat, pemimpin dan ibu untuk diteladani, umm atau ibu melalui perhatian kepadanya, dapat menciptakan pemimpin-pemimpin bahkan dapat membina dan memimpin anaknya kejalan yang diridhoi Allah.<sup>6</sup>

Dalam konsep Islam ibu-ibu rumah tangga termasuk pemimpin rumah tangga dan ibu ini turut menjadi penanggung jawab.<sup>7</sup> Dilihat jaman sekarang banyak kenakalan remaja, tidak bisa disalahkan anak karena ibu

---

<sup>4</sup> [Http://Www.Squidoo.Com/Definisi-Motivasi](http://Www.Squidoo.Com/Definisi-Motivasi), Diakses, Selasa: 06. 09. 2016. 10:05.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*.

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 258.

<sup>7</sup> Faruq Nasution, *Aplikasi Dakwah Dalam Studi Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 53.

rumah tangga tidak bisa mengelola atau membimbing keluarganya. Jadi apabila ibu ini bisa memimpin keluarga dengan baik maka keluarganya menjadi baik tetapi apabila ibu tidak bisa memimpin keluarganya dengan baik maka keluarga yang baik akan sulit dicapai.

Ibu-ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki suami maupun yang sudah tidak ada suaminya, dan ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim di hari senin dan jum'at secara rutin.

### **3. Majelis Taklim**

#### a) Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim adalah penanaman norma agama atau mengajarkan suatu hukum dan syariat agama kepada masyarakat melalui seorang tokoh yakni seorang da'i atau da'iah. Kelompok belajar untuk mendalami agama Islam secara bersama sering di sebut kelompok majelis taklim. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin dibawah bimbingan yang di pandang lebih mengetahui ajaran agama. Sebutan lain yang muncul belakangan untuk kelompok belajar ini ialah majelis taklim.<sup>8</sup>

Muhammad Yakub mendefenisikan majelis taklim adalah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga

---

<sup>8</sup> Kustini, *Peningkatan Serta Peran Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17.

pesantren atau lainnya. Artinya, majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang. Secara umum majelis taklim adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang telah banyak berkiprah dalam pembinaan umat baik.

Kegiatan agama secara kelompok sudah dikenal sejak awal perkembangan agama Islam di Indonesia. Para penyiara agama Islam melakukan kegiatannya dengan cara majelis taklim di rumah atau Musollah dan tempat lainnya. Kegiatan semacam ini, yang kemudian dikenal dengan sebutan majelis taklim merupakan wadah yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Majelis talim diberbagai daerah dalam pekungannya beragam dari segi jumlah jamaahnya dan teknik pelaksanaannya.

b) Pengembangan Majelis taklim

Ada beberapa upaya dalam rangka pengembangan majelis taklim, yaitu sebagai berikut:

1. Membina da'i yang berkualitas dengan pendidikan yang memadai dan pengetahuan luas. Upaya ini dilakukan untuk mendorong peningkatan pengetahuan para da'i.
2. Materi yang disajikan tersusun dengan baik dan lengkap agar Islam diketahui secara utuh dan benar.
3. Jadwal tersusun dengan baik dan tertib.
4. Materi disajikan dengan mempergunakan kurikulum yang dirancang dengan tujuan yang jelas.

5. Mempergunakan teknologi komunikasi sebagai upaya kegiatan melestarikan kegiatan dakwah di majelis taklim tersebut.
6. Perlu adanya pembinaan da'i dan majelis taklim oleh departemen agama agar pertumbuhan dan perkembangan mejelis taklim dapat saling berkesinambungan dalam kualitas dan kuantitas.
7. Menggalakkan perpustakaan pada majelis taklim agar pengetahuan para Da'i dan jamaah selalu meningkat.
8. Penataran bagi pengelola majelis taklim perlu diadakan agar kualitas majelis taklim tersebut dapat terjaga.<sup>9</sup>

c) Fungsi Majelis taklim dalam Pemberdayaan Ummat

Sebagai lembaga yang mengurus ummat, majelis taklim sudah seharusnya mendapat perhatian khususnya dalam menghadapi tantangan global seperti saat ini. Terdapat 3 fungsi majelis taklim yaitu:

- 1) Sebagai lembaga keagamaan. Majelis taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan ummat. Jika tidak mampu mengurus masalah keagamaan tentu bukan majelis taklim namanya. Di masyarakat fungsi ini telah di jalankan oleh majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaannya seperti *Islamic centre*.
- 2) Sebagai lembaga yang berorientasi pada dakwah, mejelis taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi masyarakat adanya perubahan pada dimensi pengetahuan, sikap dan terampil, sehinggann nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik para guru dan para jamaah yang ada di dalamnya.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 29-30.

3) Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial. Keberadaan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka ia harus memerankan pendidikan sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi diharapkan majelis taklim sebagai wadah yang dapat meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi di lingkungan masing-masing seperti catering, dan koperasi simpan pinjam, begitu juga dalam bidang sosial.<sup>10</sup>

d) Bimbingan Dakwah dan Penyiaran Agama

Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang bimbingan dakwah dan penyiaran agama ada beberapa peraturan yaitu:

1) Bimbingan pelaksanaan dakwah atau ceramah agama

Bimbingan ini didasarkan atas intruksi Menteri Agama Nomor 3 tahun 1961, intruksi ini dikeluarkan dengan mempertimbangkan bahwa hakekat suatu dakwah atau ceramah adalah menyampaikan suatu ajaran-ajaran kepada masyarakat, mengajak umat beragama pada jalan yang benar sesuai ajaran agama, guna meningkatkan ketakwaan umat beragama terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Pedoman penyiaran agama

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

Pedoman penyiaran agama ini didasarkan atas keputusan Menteri Agama Nomor 70 Tahun 1978 yang berisi tentang:

- a. Untuk menjaga stabilitas nasional dan demi tegaknya kerukunan antar umat beragama, pengembangan dan penyiaran agama supaya dilaksanakan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa, saling menghargai, hormat menghormati antara umat beragama sesuai jiwa pancasila.
- b. Penyiaran agama tidak dibenarkan untuk
  - i) Ditujukan terhadap orang atau orang-orang yang telah memeluk agama lain.
  - ii) dilakukan dengan menggunakan bujuk atau memberikan uang, material, makanan, obat-obatan dan lain-lain agar orang tertarik memeluk suatu agama.
  - iii) Dilakukan dengan cara-cara penyebaran buletin, majalah, buku-buku dan sebagainya di daerah-daerah, di rumah-rumah kediaman umat atau orang yang beragama lain.
  - iv) Dilakukan dengan cara-cara masuk ke luar dari rumah kerumah orang yang telah memeluk agama lain dengan dalil apapun.

Apabila dalam pengembangan dan penyiaran agama menimbulkan terganggunya kerukunan hidup antar umat beragama maka akan

diambil tindakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>11</sup>

#### **4. Unsur- unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dan selalu ada dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).<sup>12</sup> Semua ini adalah unsur pokok dakwah yang berarti harus ada dan tidak bisa dipisahkan dalam proses dakwah sendiri, peran masing-masing unsur amat berkaitan dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

##### **a. Da'i (Pelaku Dakwah)**

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa

---

<sup>11</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah "Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia"*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 55.

<sup>12</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm: 75.

saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyatadan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syari'ah mamupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban dakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nassarudin Lathief dalam buku Masdar Helmy judul *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh musama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, membebri pengajaran dan pelajaran bagi umat Islam.

Sementara itu, untuk mewujudkan seorang da'i yang professional yang mampu memecahkan kondisi madunya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, ada beberapa krieria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i secara umum, yaitu:

- a) Mendalami al-Qur'an, Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul, serta khulafaurrasyidin.
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- c) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun.
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah anpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e) Satu kata dengan perbuatan.
- f) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1975),

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

**b. *Mad'u* (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)**

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Dalam al-Qur'an selalu digambarkan bahwa setiap Rasul menyampaikan risalah, kaum yang dihadapinnya akan terbagi dua: mendukung dakwah dan menolak. Cuma kita tidak menemukan metode yang mendetail di dalam al-Qur'an bagaimana berinteraksi dengan pendukung dan bagaiman menghadapi penentang. Tetapi, isyarat bagaimana *mad'u* sudah tergambar cukup signifikan dalam al-Qur'an.

**c. *Maddah* (Materi Dakwah)**

*Maddah* adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua

ajaran Islam yang sangat luas itu bias dijadikan *maddah* dalam dakwah Islam.

Ajaran Islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Akidah, yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitabb-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada hari Akhir dan Iman kepada qadha-qadhar.
- b) Syari'ah, yaitu: Ibadah (dalam arti khas), Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa, Haji.
- c) Muamallah
- d) Al-Qanunul 'am (hukum Publik).

**d. Wasilah (Media Dakwah)**

*Wasilah* (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.

- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Ketika membahas metode dakwah umumnya merujuk pada Surah An-Nahl ayat 125.

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ  
 بِآيَاتِنَا هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyenuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini kemudian digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadis, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadis.<sup>14</sup>

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau sering tidak mendapat banyak

---

<sup>14</sup> Sahaluddin Sanusi, *Pebahasan Sekitar Frinsip-frinsip Dakwah*, (Semarang: Ranadhani, 1964), hlm.111.

perhatian dari para da'i. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk segera diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan dari objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek prilakunya (*behavioral*).

Berkenaan dengan ketiga hal tersebut, Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa *efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

## **B. Kajian terdahulu**

1. Nama: Asrul Harahap, Nim: 09 110 0002, Judul Skripsi: Pandangan Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Pada Mesjid Tadjmilal Azhar di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit.

Pada tahun 2014 IAIN Padangsidimpuan. Peneliti ini memfokuskan pada shalat fardhu berjamaah, Shalat Jum'at, belajar membaca al-Quran, markitab, Qiyamul lail dan suluk. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Tadjmilal Azhar tergolong aktif.

Dalam pelaksanaan Mengaji al-Quran tergolong baik karena anak-anak bisa mengaji tanpa bayaran. Dalam pelaksanaan shalat Juman tergolong kurang baik, karena dalam satu kompleks ada dua mesjid yang melaksanakan Shalat Jum'at. Dalam pelaksanaan iyatul lail tergolong baik karena masyarakat sekilas dengan mudah bisa mengikutinya, sehingga masyarakat dapat mengetahui hukum dan amalan-amalan yang dilakukan pada bulan ramadhan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini:

- a) Sama-sama menggambarkan suatu kegiatan yang ada di desa
- b) Sama-sama menggunakan metode kualitatif
- c) Sama-sama menjadikan masyarakat sebagai sumber data primer
- d) Sama-sama mengkaji suatu majelis taklim

Perbedaan dalam penelitian ini:

Skripsi Asrul Harahap ini fokus pembahasannya mengenai pendapat masyarakat terhadap suatu kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Mesjid Tadjmilal Azhar, sedangkan dalam penelitian ini fokusnya kepada aktivitas majelis taklim ibu-ibu di Pudun Jae.

Dalam pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang aktivitas majelis taklim di desa Pudun Jae. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini sehingga nantinya diketahui kelemahan-kelemahan dalam melakukan aktivitas majelis taklim. Dengan judul aktivitas majelis taklim di Desa Pudun Jae Lingkungan II kota Padangsidimpuan.

2. Nama: Samsir Nasution, Nim: 11 110 0064, Judul Skripsi: Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Di Masjid AT-Taubah Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

Pada skripsi jurusan dakwah KPI pada tahun 2016 dalam penelitiannya memfokuskan masalahnya kepada motivasi masyarakat mengikuti pengajian di Masjid At-Taubah Sabungan Jae Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru yang dilaksanakan setiap hari minggu. Metode yang dilakukan oleh peneliti ialah metode kualitatif deskriptif. Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi instrinsik yaitu dorongan ingin belajar ilmu agama, untuk memperbaiki ibadah yang selama ini dianggap

benar. Sedangkan ekstrinsiknya yaitu untuk menjalin ukhwah, ajakan teman, ustadznya bijak mengelola pengajian dan ustadz bijak menjawab dan mencermati pertanyaan jamaah.

3. Nama: Mustika Sari, Nim: 11 110 0025, Judul skripsi: Pelaksanaan Dakwah di Majelis Taklim Multazam Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Pada penelitian ini memfokuskan masalah pada pendekatan dakwah keagamaan yang di laksanakan di majelis taklim Multazam dan materi untuk bimbingan keagamaan yang di berikan pada pelaksanaan dakwah di majelis taklim Multazam Padang matinggi. Metode yang dilakukan oleh peneliti ialah metode kualitatif lapangan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah yaitu melalui zikir, ceramah agama, tafsir ayat al-Qur'an, dapat meningkatkan keagamaan para jamaah dalam bidang agama sehingga ibadah-ibadah yang dilaksanakan agar lebih baik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran. Dalam penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting yakni memberikan petunjuk tentang cara-cara atau prosedur pelaksanaan penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di desa Pudun Jae Lingkungan II Kota Padangsidimpuan Kecamatan Batu Nadua. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Pudun Jae mempunyai batas-batas wilayah yaitu: sebelah Utara: Desa Pudun Julu, sebelah Selatan : Jembatan Palopat, sebelah Barat: Desa Batang Ayumi, sebelah Timur: Desa Labuhan Labo.<sup>1</sup>

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2016 sampai November 2016.

##### **2. Jenis Penelitian**

---

<sup>1</sup>Rahmad Surya Siregar, Kepala Desa, *Wawancara*, Pudun Jae, 19 Agustus 2016.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian deskriptif adalah merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, data, dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat<sup>2</sup>.

Syukur kholil menjelaskan bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Krik dan Miller mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>3</sup>

Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi dan berlaku, yang didalamnya terdapat upaya mendisripsikan, mencatat menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada<sup>4</sup>.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami tentang majelis taklim ibu-ibu desa Pudun Jae.

---

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>3</sup> Syukur Kholil, *Metodologi penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 121.

<sup>4</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa: subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu.<sup>5</sup> Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengurus majelis taklim, ibu-ibu, da'i, tokoh agama dan lain-lain yang dianggap dapat mendukung data penelitian ini.

Anggota majelis taklim melebihi seratus orang, maka peneliti menggunakan *snowball sampling* yaitu mendapatkan sampel dengan cara berantai. Sampel ditetapkan dengan mencari informan pertama. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan Bugin sebagai berikut, umumnya terdapat tiga tahapan pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi social (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
- a. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada, dan
- b. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 196.

<sup>6</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53-54.

*Snowball sampling* ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi dari ibu-ibu anggota majelis taklim. Adapun cara kerja *snowball sampling* ini nantinya di lapangan dengan cara menemukan satu sampel dari ibu-ibu pengurus majelis taklim untuk diwawancarai, kemudian dari sampel tersebut dicari (digali) keterangan mengenai keberadaan sampel lain dari anggota majelis taklim yang bisa digali informasi mengenai data-data yang diperlukan. Demikian secara berantai sampai sampel dirasa cukup untuk memperoleh data yang diperlukan, sudah tidak terkorek lagi keterangan sampel lainnya siapa dan dimana, atau sampai data yang diperoleh dipandang sudah cukup memadai untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini ada 18 orang anggota majelis taklim.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan skunder, yakni:

- a) Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu sumber data primernya adalah ibu-ibu anggota majelis taklim yang ikut turut serta dalam majelis taklim di lingkungan II Desa Pudun Jae kota Padangsidimpuan yang berjumlah 125 orang ibu-ibu.

- b) Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung penulisan skripsi ini yaitu, Da'i, Tokoh Agama dan lain-lain yang dianggap dapat mendukung data penelitian ini.

## 1. Teknik Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>7</sup> Observasi juga sering dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>8</sup> Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.

---

<sup>7</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

<sup>8</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

Dalam penelitian ini yang dipakai adalah observasi partisipan yaitu penulis turut ambil dalam kegiatan yang diteliti. Jenis tehnik observasi partisipan umumnya digunakan untuk mengadakan penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat, suku bangsa karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

b. **Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan terhadap objek penelitian, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan.<sup>9</sup> Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Terdapat dua jenis pembagian wawancara, yakni: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci, dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara hanya digunakan pokok penting dari pembahasan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan penulisan pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan secara oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

Wawancara dilakukan kepada pengurus majelis taklim dan anggota majelis taklim yang berisikan sesuai dengan judul penelitian ini.

Kegunaan wawancara ini untuk memperoleh data secara langsung tentang Aktivitas majelis taklim Ibu-ibu Di Lingkungan II Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan oleh penulis pada bagian rumusan masalah, dalam penelitian ini, penulis memulai menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan yang mendekati pada permasalahan.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian terhadap benda-benda tulisan, gambar atau dokumentasi lainnya<sup>10</sup>. Metode ini juga bagian yang sangat diperlukan dalam rangka membuat temuan data di lapangan ketika dalam penelitian. Hal ini dapat berupa data iuran ibu-ibu anggota majelis taklim, data-data yang telah didokumentasikan, yang berupa data kepengurusan serta program pengembangan majelis taklim.

## **2. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Apabila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang aktivitas majelis taklim yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Medis, 2014), hlm. 129.

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.<sup>11</sup>

Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat. Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

### **3. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data ini untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan.<sup>12</sup> Biasanya teknik

---

<sup>11</sup> Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 24.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sossial: Forman-format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: AUP, 2001), hlm. 229.

triangulasi merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi atau pendapat yang beragam untuk mengklasifikasikan makna.<sup>13</sup>

Langkah triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

- a. Triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
- b. Ke-ikutsertaan, Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- c. Triangulasi sumber yaitu untuk mengkaji data, hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm.373.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Letak Geografis Desa Pudun Jae**

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan aktivitas majelis taklim ibu-ibu. Desa Pudun Jae adalah salah satu desa yang terletak di Kota Padangsidempuan, berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Pudun Jae mempunyai batas-batas wilayah, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pudun Julu
- b. Sebelah Selatan : Jembatan Palopat
- c. Sebelah Barat : Desa Batang Ayumi
- d. Sebelah Timur : Desa Labuhan Labo.<sup>1</sup>

##### **2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia**

Penduduk desa Pudun Jae berjumlah 4087 jiwa yang terdiri dari 2064 laki-laki dan 2023 perempuan, 588 jiwa berumur 0-5 tahun, 531 jiwa berumur 6-11 tahun, 446 jiwa berumur 12-20 tahun, 325 jiwa berumur 21-25 tahun, 314 jiwa berumur 26-29 tahun, 311 jiwa berumur 30-35 tahun, 274 jiwa berumur 36-41 tahun, 237 jiwa berumur 42-45 tahun, 260 jiwa berumur 46-50 tahun, 230

---

<sup>1</sup>Rahmad Surya Siregar, Kepala Desa *Pudun Jae*, *Wawancara*, 19 Agustus 2016.

jiwa berumur 51-55 tahun, 226 jiwa berumur 56-59 tahun, 192 jiwa berumur 60-64 tahun dan 153 jiwa berumur 65 tahun keatas. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk desa Pudun Jae:

**Tabel 1**  
**Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Usia**

<b>NO</b>	<b>Tingkat Usia</b>	<b>Jumlah</b>
1	0-5 Tahun	588
2	6-11 Tahun	531
3	12-20 Tahun	446
4	21-25 Tahun	325
5	26-29 Tahun	314
6	30-35 Tahun	311
7	36-41 Tahun	274
8	42-45 Tahun	237
9	46-50 Tahun	260
10	51-55 Tahun	230
11	56-59 Tahun	226
12	60-64 Tahun	192
13	65 Tahun ke atas	153
	Jumlah	4087

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala Desa Pudun Jae 2015.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia penduduk desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua lebih banyak usia 0- 5 tahun sebanyak 588 jiwa,

### **3. Keadaan Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat Desa Pudun Jae.**

Masyarakat desa Pudun Jae adalah pemeluk agama Islam namun ada juga 5 rumah tangga yang beragama non muslim. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di desa Pudun Jae terdapat tiga masjid dan satu mushollah sebagai sarana peribadatan umat muslim. Selain itu terdapat dua madrasah MDA sebagai tempat bagi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah agama.

Kehidupan keagamaan di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua berjalan dengan baik. Kerena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat desa Pudun Jae juga ada yang melaksanakan kegiatan majelis taklim.<sup>2</sup>

**Tabel 2**  
**Kegiatan Keagamaan Yang Dilaksanakan Di Desa Pudun Jae**

No	Kegiatan keagamaan	Keterangan
1	Majelis taklim orang tua Wirid Yasin	Setiap hari jum'at jam 16 : 00
2	Majelis taklim remaja	Setiap malam jum'at jam 17:15
3	Majelis taklim anak anak	Setelah sholat magrib
4	Ceramah agama untuk orangtua	2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu
5	Ceramah agama untuk remaja	Kosong
6	Ceramah agama untuk anak anak	Kosong

Data observasi tanggal 10 Januari 2016.<sup>3</sup>

Dari data diatas bahwa kegiatan keagamaan orang tua lebih banyak dilaksanakan dibanding kegiatan keagamaan remaja dan anak-anak.

---

<sup>2</sup>Sutan Parlindungan Harahap, Tokoh Agama, *Wawancara*, 21 Januari 2016

<sup>3</sup>Hasil Observasi, Pudun Jae, tgl: 1 Agustus 2016.

Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan suatu komunitas masyarakat. Sejalan dengan hal ini tingkat pendidikan penduduk desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Salah satu faktor yang membedakan manusia baik secara individu maupun secara kelompok dalam berpikir, berbuat, dan memahami sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang diperoleh seseorang sangat menentukan terhadap pemahamannya terhadap kualitas keagamaan orangtua. Melihat dari tingkat pendidikan masyarakat desa Pudun Jae berpendidikan SD, SLTP atau yang sederajat, maka wajar kalau pola pikir mereka masih tradisional dan pengetahuan mereka tentang agama masih lemah, sehingga berdampak terhadap tingkah laku, sikap, dan pemahaman terhadap agama.<sup>4</sup>

#### **4. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Ibu-Ibu di Desa Pudun Jae Lingkungan II**

Majelis taklim yang diikuti oleh ibu-ibu di Desa Pudun Jae Lingkungan II yaitu ada dua, yakni majelis taklim pada hari senin dan hari jum'at.

##### **a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Ibu-Ibu di Hari Senin**

---

<sup>4</sup> Rahmat Surya Siregar, Kepala Desa, *wawancara*, 18 Januari 2016

Majelis taklim pada hari senin ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin diikuti oleh ibu-ibu desa pudun jae lingkungan II. Untuk mengetahui sejarah berdirinya majelis taklim ini maka penulis melakukan wawancara kepada ibu Hj. Moka Hasibuan selaku pengurus majelis taklim mengatakan bahwa: “Majelis taklim kami ini bermula pada tahun 1980-an yang awalnya dilakukan musyawarah untuk diadakannya suatu majelis taklim, karena di desa kita ini kurang adaya suatu kegiatan keagamaan”.<sup>5</sup>

Hasil yang serupa ditemukan dalam hasil wawancara kepada tokoh agama yaitu bapak Ilyas Harahap mengatakan bahwa: “Awal mula berdirinya majelis taklim ini yaitu hasil musyawara yang dilakukan oleh ibu-ibu dengan pengurus mesjid dan tokoh agama, yakni pada tahun 1980-an”.<sup>6</sup>

Sejarah berdirinya majelis taklim ini yaitu bermula dari kesadaran ibu- ibu anggota majelis taklim, mereka melihat bahwa di Desa Pudun Jae Lingkungan II tidak ada kegiatan dakwah untuk kaum ibu-ibu, sehingga ibu-ibu memusyawarahkan kepada pengurus Masjid Nurul Imam dan kepada tokoh agama untuk diadakan suatu kegiatan majelis taklim yang mengundang seseorang yang dianggap mampu untuk menyampaikan syariat Islam. Setelah musyawarah selesai dan

---

<sup>5</sup> Hj. Moka Hasibuan, Pengurus Pengajian Hari Senin, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>6</sup> Ilyas Harahap, Tokoh Agama di desa Pudun Jae, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

tokoh agama sangat menyetujui dengan adanya usulan ibu-ibu Desa Pudun Jae, maka dimulailah kegiatan majelis taklim di masjid Nurul Imam. Kegiatan majelis taklim ini bermula pada tahun 1980-an dan masih tetap berjalan sampai sekarang.

**b. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Ibu-ibu di Hari Jum'at**

Majelis taklim di hari jum'at ini adalah merupakan majelis taklim kaum ibu-ibu yang ke-dua, dan majelis taklim ini juga diikuti rutin oleh ibu-ibu. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui sejarah berdirinya majelis taklim ibu-ibu pada hari jum'at.

Hasil wawancara kepada ibu Samsidar Harahap pengurus majelis taklim hari jum'at mengatakan bahwa: “Perwiritan ini bermula dari kurangnya silaturahmi dan karena kesibukan masing-masing tidak ada waktu untuk saling menyapa, untuk itu majelis taklim ini di bentuk awal mulanya anggotanya masih berjumlah 20 orang kemudian lama kelamaan semakin bertambah sampai sekarang berjumlah 125”.<sup>7</sup>

Diperjelas dengan hasil wawancara kepada ibu Roima Hasibuan selaku anggota majelis taklim menyatakan bahwa: “Awal berdirinya perwiritan kami ini berawal dari kesadaran kami sebagai ibu-ibu yang kurang adanya saling peduli antar ibu-ibu, sehingga kami mengusulkan perwiritan ini untuk diikuti oleh ibu-ibu yang sempat dan meluangkan waktunya”.<sup>8</sup>

Majelis taklim ini berawal dari keinginan ibu-ibu itu sendiri, yang berawal dari keperihatinan atas kondisi yang sudah lari dari ajaran agama dan kurangnya saling silaturahmi terhadap tetangga, dikarenakan para kaum ibu-ibu sibuk dengan urusan masing-masing,

---

<sup>7</sup> Samsidar Harahap, Pengurus Pengajian Hari Jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>8</sup> Roima Hasibuan, Anggota Pengajian Hari Jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

sehingga kaum-ibu-ibu musyawarah, dengan tujuan untuk mengadakan majelis taklim atau perwiritan dari rumah ke rumah.

Setelah majelis taklimnya dibentuk pada awalnya ibu-ibu yang ikut masih berjumlah sedikit  $\pm$  20 orang, seiring berjalannya waktu anggota majelis taklim semakin lama semakin bertambah sampai-sampai melebihi 125 ibu-ibu rumah tangga. Sampai sekarang majelis taklim ini masih tetap terus berjalan.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Aktivitas Majelis Taklim Ibu-Ibu Di Desa Pudun Jae Lingkungan II**

Berkaitan dengan aktivitas majelis taklim ibu-ibu di Desa Pudun Jae Lingkungan II Kota Padangsidempuan terdapat beberapa program yang merupakan aktivitas majelis taklim kaum ibu-ibu yakni majelis taklim pada hari senin dan hari jum'at yaitu sebagai berikut:

#### **a. Majelis Taklim Hari Senin**

Majelis taklim ini adalah sebuah majelis taklim group mentoring agama Islam. Majelis taklim ini yang berjumlah  $\pm$  30 orang dengan keanggotaan yang tidak menentu dikarenakan tidak ada absensi atau tidak ada tanda keanggotaan sehingga ibu-ibu yang menghadiri majelis taklim ini siapa yang sempat saja. Jumlah yang sedikit memudahkan penyampaian materi secara intensif, pengawasan perilaku dan pengembangan pengetahuan

kaum ibu-ibu. Setiap majelis taklim ibu-ibu yang diadakan di dalam mesjid, dipimpin oleh seorang ustadz yang akan melakukan proses penyampaian dakwah. Dalam majelis taklim ini kaum ibu-ibu diperbolehkan untuk memberikan suatu pertanyaan yang diajukan kepada seorang ustadz yang diundang kemudian ustadz tersebut memberikan penjelasan kepada kaum ibu-ibu.<sup>9</sup>

Hasil wawancara kepada ibu Hj. Moka Hasibuan pengurus majelis taklim mengatakan bahwa: “Dalam majelis taklim ini, kami melakukan kegiatan yang pada awalnya kami diberikan ceramah oleh da’i tentang syariat Islam kemudian kami diberikan kesempatan untuk bertanya kepada da’i tentang apa saja yang menyangkut dipikiran walaupun pertanyaan tersebut tidak berkenaan dengan materi yang disampaikan pada waktu itu, dan acara yg terakhir do’a yg dibawakan oleh da’i”<sup>10</sup>

Hasil yang sama dengan wawancara kepada ibu Sayo Harahap menyatakan bahwa: “Majelis taklim yang saya ikuti ini adalah majelis taklim penyampaian ceramah seorang da’i kepada mad’u. Di dalam majelis taklim ini kami melakukan berbagai kegiatan yaitu kegiatan mendengar ceramah dari seorang da’i yang sengaja kami undang, kemudian kami diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan oleh da’i dan kami juga diperbolehkan menyampaikan pertanyaan di luar materi yang disampaikan, dan setelah masalah yang ditanyakan tuntas tatap muka kami berakhir dengan Do’a yang dibawakan ustadz tersebut”.<sup>11</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustadz Parsaulian Sormin yang mengatakan bahawa: “Langkah pertama yang kami lakukan dalam majelis taklim ini yaitu pemberian ceramah oleh saya, ceramah yang saya sampaikan yakni ajaran Islam ataupun masalah-masalah fiqih dan disusul oleh tanya jawab kepada ibu-ibu majelis taklim dengan saya dan disini bagi siapa saja yang iningin mengungkapkan ide atau gagasannya diperbolehkan dan kegiatan kami yang terakhir adalah do’a yang dibawakan oleh saya sendiri”.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi, Pudun Jae, tgl: 1 Agustus 2016.

<sup>10</sup> Hj. Moka Hasibuan, Pengurus Pengajian Hari Senin, *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

<sup>11</sup> Sayo Harahap, Anggota Pengajian Hari Senin dan Jum’at, *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

<sup>12</sup> Parsaulian Sormin, Da’i, *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa aktivitas yaitu:

- 1) Acara pertama yakni langsung ceramah agama yang dibawakan oleh da'i yang diundang, ceramah ini berlangsung sekitar satu jam, semua jamaah duduk bersila di depan da'i. Materi yang disampaikan adalah hal-hal yang berkaitan tentang keagamaan, penyuluhan ummat, dan segala yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Selanjutnya tanya jawab, setelah ustadz selesai ceramah kemudian kaum ibu-ibu bisa bertanya tentang ceramah yang disampaikan maupun di luar tema yang disampaikan.
- 3) Do'a bersama. Do'a dibawakan oleh ustadznya sendiri, setelah do'a kemudian kaum ibu-ibu saling bersalaman<sup>13</sup>.

Selama kegiatan ini kaum ibu-ibu betul-betul dalam suasana menuntut ilmu yang disertai dengan ibadah dan jalinan ukhwah.

#### **b. Majelis Taklim Hari Jum'at**

Majelis taklim yang dilakukan oleh ibu-ibu pada hari jum'at ini adalah suatu perwiraan, ini dilakukan secara bergiliran dari rumah ke rumah.

Hasil wawancara dengan ibu Masrabida Hutasuhut jamaah majelis taklim wirid Yasin yang mengatakan bahwa: "Kegiatan majelis taklim yang

---

<sup>13</sup>Hasil Observasi, Pudun Jae, tgl: 1 Agustus 2016.

kami lakukan ini adalah kegiatan majelis taklim pembacaan surat yasin atau yang sering kita dengar sekarang adalah perwiritan. Dalam perwiritan ini kami mengharapkan adanya saling memperdulikan antar tetangga untuk itu kami membuat perwiritan dengan pindah-pindah dari rumah ke rumah, dalam perwiritan ini kami memulai dengan pembacaan surat Yasin, Tahtim, Tahlil yang dibawakan oleh tuan rumah dan kalau tuan rumah tidak sanggup maka boleh diwakilkan kepada yang dipercayainya, kemudian surah-surah pendek, dan diakhiri dengan do'a dan salam-salaman sambil solawatan".<sup>14</sup>

Hasil yang sama dengan wawancara kepada ibu Erni Ritonga yang merupakan anggota majelis taklim hari jum'at menyatakan bahwa: "Majelis taklim yang kami lakukan ini adalah majelis taklim pembacaan surat yasin, tahtim, tahlil, surah-surah pendek lainnya, dan do'a".<sup>15</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

- 1) Pertama yaitu pembacaan surah Yasin, pembacaan ini dilakukan bersama-sama.
- 2) Selanjutnya yaitu pembacaan tahtim yang dibawakan tuan rumah kemudian diikuti oleh ibu-ibu lain.
- 3) Kemudian Tahtim, pembacaan ini dibacakan oleh tuan rumah ataupun yang diwakilkan.
- 4) Surah pendek, ini dibacakan oleh kaum ibu-ibu yang mau membacakan surah pendek.
- 5) Do'a bersama, do'a ini dibawakan oleh tuan rumah atau bisa diwakilkan.

---

<sup>14</sup> Masrabida Hutahut, Anggota Pengajian Hari Jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>15</sup> Erni Ritonga, Anggota Pengajian Hari Jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

6) Salam-salaman sambil bersholawat.<sup>16</sup>

Majelis taklim yang dilaksanakan pada hari jum'at ini adalah pembacaan surah Yasin, tahtim, tahlil, surah pendek, do'a, dan salam-salaman. Hal ini dilakukan pada setiap hari jum'at.

## **2. Motivasi Kaum Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim**

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri, dalam penelitian ini, sesuai dengan landasan teori, ada dua motivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti Majelis Taklim, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi ini timbul dari dalam individu tanpa adanya dorongan atau paksaan orang lain. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis ada beberapa motivasi dalam diri yaitu:

1) Untuk belajar ilmu agama Islam

Majelis taklim adalah proses yang disajikan kepada jama'ah agar dapat mengatur tingkah lakunya menurut norma yang berlaku didesanya maupun sesuai dengan syariat Islam. seseorang yang beraktivitas sering mengalami hambatan atau kesulitan dan berbagai kebutuhan yang

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi, tgl: 5 Agustus 2016.

mendorong untuk ingin mengetahui baik buruk, boleh atidak boleh dan berguna atau tidak berguna. Salah satu motivasi ibu-ibu mengikuti majelis taklim ini yaitu untuk menuntut ilmu,

Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan oleh ibu Maslaini Hasibuan salah satu anggota majelis taklim hari senin dan jum'at menjelaskan bahwa: “Saya mengikuti majelis taklim ini karena ingin memperbanyak pengetahuan dan pengalaman, karena sekolah saya tidak tammat SD dan pengetahuan tentang agama kurang, disini banyak pengetahuan yang dapat dipraktekkan sendiri langsung”.<sup>17</sup>

Hasil yang sama ditemukan dengan penjelasan ibu Sari Awan harahap menjelaskan bahwa: “Karena saya tammatan SD pengetahuan tentang ajaran Islam saya masih minim untuk itu saya mengikuti majelis taklim ini dan sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, dan alasan lain yaitu saya malu kepada Tuhan jika saya tidak bisa menyempatkan untuk ikut dalam majelis taklim ini, saya sempat untuk bekerja ini itu tetapi kenapa untuk mendapatkan ilmu saya tidak sempat, seperti itu di dalam benak saya, untuk itu saya mengikuti majelis taklim ini ”.<sup>18</sup>

Motivasi atau yang mendorong kaum ibu-ibu mengikuti majelis taklim adalah salah satunya untuk belajar ilmu agama Islam.

## 2) Untuk meningkatkan kualitas ibadah

Memahami ibadah adalah usaha menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan

---

<sup>17</sup> Maslaini Hasibuan, Anggoa Pengajian Hari Senin dan jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>18</sup> Sari Awan Harahap, Anggota Pengajian Hari Senin dan jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

yang mengabdikan kepadanya-Nya. Meningkatkan kualitas ibadah adalah salah satu motivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim.

Hasil wawancara kepada ibu Erni Ritonga sebagai jamaah majelis taklim hari senin dan jum'at, menyatakan bahwa: "Saya mengikuti majelis taklim ini dengan benar, karena pengetahuan ilmu agama yang tinggi tidak akan dapat saya peroleh di tempat lain lagi, saya sadar bahwa masih banyak pengamalan ibadah ku yang salah atau masih kurang tepat contohnya sholat, cara wuduk dan lain lain dan di dalam majelis taklim ini saya dapat memperbaikinya".<sup>19</sup>

Dilanjutkan wawancara kepada ibu Hj. Moka Hasibuan pengurus majelis taklim hari senin menyatakan bahwa: "Dorongan saya untuk mengikuti majelis taklim ini karena amalan ibadah yang saya lakukan selama ini masih kurang saya ketahui tata caranya, mana yang harus didahulukan, dimana yang lebih baik dan dimana yang menguntungkan dalam mendapatkan pahala, untuk itu di dalam majelis taklim ini saya bisa mendapatkan pengajaran yang benar yang sesuai syariat Islam".<sup>20</sup>

Kaum Ibu-ibu mengikuti majelis taklim di hari senin dan jum'at ini untuk meningkatkan kualitas ibadah.

### 3. Untuk menjalin ukhwah antara jamaah

Manusia memiliki naluri untuk berkelompok atau bermasyarakat. Salah satu yang mendorong manusia untuk bermasyarakat adalah untuk informasi. Menjalinkan persaudaraan adalah salah satu motivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim ini.

Hasil wawancara kepada Komsiah Harahap anggota majelis taklim hari senin dan jum'at menjelaskan bahwa: "Kalau ada anggota kami yang mengalami si riyaon di rumah masing-masing, kami selalu mengumumkannya di majelis taklim ini agar mengikutinya, dan juga

---

<sup>19</sup> Erni Ritonga, Anggota Pengajian Hari senin dan Jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016

<sup>20</sup> Hj. Moka Hasibuan, Pengurus Pengajian Hari Senin, *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

kalau ada si luluton kami juga turut memberikan do'a-do'a kepada saudara kami yang sedang mengalami siluluton”<sup>21</sup>

Dilanjutkan dengan wawancara kepada ibu Rika Harahap salah satu anggota majelis taklim hari senin dan jum'at menyatakan bahwa: “Saya ikut dalam majelis taklim ini untuk mendapatkan suatu persaudaraan yang kental dan tidak adanya suatu hal yang menjanggali karena di dalam majelis taklim ini kaum ibu-ibu dapat saling memberikan informasi baik sebelum dan sesudah majelis taklim dimulai”<sup>22</sup>.

Salah satu yang memotivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti mejelis taklim adalah untuk persaudaraan ataupun ukhwah.

## **b. Motivasi Ekstrinsik**

### **1. Materi yang disampaikan menarik**

Salah satu keberhasilan dakwah seseorang dilihat dari materi yang disampaikan apakah dapat ditangkap oleh audiens atau tidak, jika audiens dapat mengetahui yang disampaikan oleh da'i maka dapat dikatakan dakwahnya berhasil. Salah satu yang mendorong kaum ibu-ibu untuk mengikuti majelis taklim yaitu karena materinya menarik dan tidak membosankan.

Hasil wawancara dengan ibu Anni Hayati yaitu salah satu anggota majelis taklim, yang mengatakan bahwa: “Saya mengikuti majelis taklim ini karena caramah yang disampaikan oleh bapak ustadz sangat bagus, menarik untuk didengarkan dan cara penyampaiannya tidak membosankan, untuk itu saya terus mengikuti majelis taklim ini.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Komsiah Harahap, Anggota Pengajian Hari Senin, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>22</sup> Rika Harahap, Anggota Pengajian Hari Senin dan Jum'at, *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

<sup>23</sup> Anni Hayati, Anggota Pengajian Hari senin dan Jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

Dilanjutkan dengan wawancara kepada ibu Sawaha Hasibuan yang menjelaskan bahwa: “Saya mengikuti majelis taklim ini awal mulanya hanya coba-coba saja, tapi dalam cobaan pertama saya senang dengan penyampaian ceramah oleh ustadz dan materi yang disampaikan oleh ustadz sangat menarik dan tidak membosankan, dan seterusnya saya mengikuti majelis taklim ini”.<sup>24</sup>

Motivasi ini timbul dari luar individu, banyak sekali faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar dirinya untuk melaksanakan suatu hal. Yang memotivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim adalah:

## 2. Pengaruh teman atau silaturahmi

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Di dalam bersosial terjadi perkenalan yang menimbulkan pertemanan untuk itu salah satu yang memotivasi kaum ibu-ibu untuk ikut majelis taklim ini yaitu karena pengaruh teman.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Rahap Pulungan menjelaskan bahwa: “Saya mengikuti majelis taklim ini karena ajakan teman. Teman saya ini mengatakan bahwa dengan mengikuti majelis taklim ini kami bisa saling berbagi cerita dan teman saya mengatakan bahwa majelis taklim ini sayang untuk dilewatkan karena tidak ada tuntutan apapun”.<sup>25</sup>

Hasil wawancara yang sama ditemukan yakni dengan ibu Rahma Harahap yang merupakan salah satu anggota majelis taklim hari senin dan jum’at menjelaskan bahwa: “Saya ikut majelis taklim ini karena pengaruh teman karena ibu-ibu tetangga saya ikut semuanya, makanya saya juga ingin mengikuti majelis taklim ini”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sawaha Hasibuan, Anggota Pengajian Hari Senin, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>25</sup> Siti Rahap Pulungan, Anggota Pengajian Hari Senin dan Jum’at, *Wawancara*, 7 Agustus 2016.

<sup>26</sup> Rahma Harahap, Anggota Pengajian Hari Senin dan Jum’at, *Wawancara*, 7 Agustus 2016.

Motivasi ibu-ibu mengikuti majelis taklim ini yaitu dengan pengaruh teman yang mengajak untuk mengikuti majelis taklim sehingga membuat sebagian kaum ibu-ibu terdorong untuk menghadiri majelis taklim.

### 3. Iurannya murah

Dilihat dari krisis ekonomi sekarang sangat memberatkan untuk ibu-ibu melakukan aktivitasnya, sehingga membuat aktivitas mereka terbatas. Karena di dalam majelis taklim ini tidak dipungut biaya yang besar, ini adalah salah satu dorongan kaum ibu-ibu.

Hasil wawancara dengan Mastoina Pasaribu menjelaskan bahwa: “Saya ikut majelis taklim ini karena tidak memberatkan saya dengan iuran yang besar, dilihat dari ekonomi yang merosot dan karna suami saya sudah meninggal dan masih banyak anak-anak yang harus saya sekolahkan iurannya sama sekali tidak memberatkan, dan majelis taklim ini sama sekali tidak memberatkan pesertanya untuk ikut”.<sup>27</sup>

Dilanjutkan dengan wawancara kepada ibu Deli Pulungan yang menjelaskan bahwa: “Saya mengikuti majelis taklim ini kare iuran ataupun dana yang dikeluarkan tidak besar melaikan hanya Rp 3.000 saja, karena itu saya mengikuti majelis taklim ini”.<sup>28</sup>

### **3. Manfaat Majelis Taklim Yang Diikuti Ibu-Ibu Lingkungan II**

---

<sup>27</sup>Mastoina Pasaribu, Anggota Pengajian Hari Jum’at, *Wawancara*, 7 Agustus 2016.

<sup>28</sup>Deli Pulungan, Anggota Pengajian Hari Senin dan Jum’at, *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada manfaatnya dan manfaat majelis taklim yang dilakukan oleh kaum ibu-ibu lingkungan II ini sangatlah bermanfaat terhadap kaum ibu-ibu. Manfaat majelis taklim ini yaitu sebagai berikut:

a. Menambah pengetahuan tentang ajaran agama

Aktivitas positif yang dilakukan akan menimbulkan suatu manfaat yang baik salah satunya yaitu menambah pengetahuan tentang ajaran agama

Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan ibu Sari Awan Harahap menyatakan bahwa: “Majelis taklim ini kami mendapatkan suatu pelajaran yang baru, pendidikan rohani, dan mengetahui lebih banyak ajaran Islam atau sejarah Islam dan Nabi, dan pelajaran yang kami dapatkan dapat kami aplikasikan untuk mengajari anak-anak kami, untuk ibadah yang lebih baik dan majelis taklim ini memberikan jamaahnya pengalaman yang baik untuk hidup kami”.<sup>29</sup>

b. Mengajarkan untuk mendidik anak sesuai syariat

Suatu aktivitas yang dilakukan pasti memiliki pengaruh yang baik apabila aktivitas yang dilakukan tersebut sesuai perintah Allah dan tidak melanggar aturannya maka menimbulkan suatu manfaat yang positif salah satunya yaitu mengajarkan untuk mendidik anak sesuai syariat.

Hasil wawancara kepada ibu Erni Ritonga yang menyatakan bahwa: “Manfaat majelis taklim ini yaitu banyak sekali yang saya dapatkan salah satunya yaitu menambah pengetahuan tentang agama, bisa bersilaturahmi dengan tetangga, memberikan kami kaum ibu pelajaran untuk mengajar anak-anak kami agar lebih baik dan agar anak-anak kami tidak terjerumus dalam pergaulan bebas untuk itu majelis taklim ini sangat bermanfaat buat kami kaum ibu-ibu”.<sup>30</sup>

c. Bersilaturahmi

---

<sup>29</sup> Sari Awan Harahap, Anggota Pengajian Hari Senin dan jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>30</sup> Erni Ritonga, Anggota Pengajian Hari Senin dan jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

Manusia memiliki naluri untuk berkelompok atau bermasyarakat. Salah satu yang mendorong manusia untuk bermasyarakat adalah untuk informasi.

Hasil wawancara dengan ibu Suriani Lubis menyatakan bahwa: “Yang saya dapatkan tentunya ilmu dan dalam majelis taklim ini kami dapat bersilaturahmi dengan ibu-ibu lainnya”<sup>31</sup>

Hasil yang sama wawancara dengan ibu Tatiah menyatakan bahwa: “Dalam majelis taklim ini kali dapat bersilaturahmi walaupun kesibukan kami sebagai ibu rumah tangga sangat sibuk”<sup>32</sup>

Manfaat yang didapatkan oleh kaum ibu-ibu dalam mengikuti aktivitas majelis taklim ini salah satunya bisa bersilaturahmi dengan ibu-ibu lain.

d. Mendapatkan ilmu dunia dan akhirat

Hasil wawancara kepada da'i ustadz Parsaulian Sormin mengatakan bahwa: “Dalam majelis taklim ini ibu-ibu anggota majelis taklim mendapatkan ilmu yang sangat berharga, yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk dunia dan akhirat contoh untuk akhirat yaitu dapat memahami amalan-amalan ibadah dengan baik, dapat mengetahui sejarah Nabi, dapat meningkatkan kualitas ibadah dan untuk urusan dunia ibu-ibu dapat saling bersilaturahmi dengan ibu-ibu lainnya.”<sup>33</sup>

Kaum ibu-ibu diberikan pendidikan rohani, ajaran agama Islam seperti ibadah, syari'ah dan akhlak sehingga anggota majelis taklim dapat

---

<sup>31</sup> Suriani Lubis, Anggota Pengajian Hari Senin dan jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>32</sup> Tatiah, Anggota Pengajian Hari Senin dan jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>33</sup> Parsaulian Sormin, Da'i, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

mengetahui secara *kaffah* dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta dengan majelis taklim ini keimanan dan pengetahuan agama anggota majelis taklim semakin meningkat. Bukan hanya untuk menuntut ilmu agama atau menambah ilmu pengetahuan saja akan tetapi kaum ibu-ibu bisa saling bersilaturahmi antara sesama.

#### **4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Majelis Taklim Ibu-Ibu Desa Pudun Jae Lingkungan II**

##### **a. Faktor Pendukung dalam Melaksanakan Majelis Taklim**

Faktor pendukung yang dimaksud disini adalah yang dapat membantu proses kelancaran pelaksanaan majelis taklim, yaitu:

- 1) Semangat ibu-ibu mengikuti majelis taklim.

Semangat dari kaum ibu-ibu untuk terus mengikuti atau melaksanakan majelis taklim ini sangat berperan penting untuk kelancaran majelis taklim dan anggota majelis taklim ini sangat bersemangat.

Hasil wawancara dengan ibu Sayo Harahap menjelaskan bahwa: “Saya selalu mengikuti majelis taklim ini dengan semangat dan saya selalu hadir walaupun hujan datang saya tetap usahakan untuk datang dengan memakai payung, saya libur hanya karena ada halangan yang tak bisa ditinggalkan lagi baru saya tidak datang ke majelis taklim ini”.<sup>34</sup>

Dilanjutkan dengan wawancara kepada da'i atau ustadz Parsaulian Sormin menyatakan bahwa: “Antusias ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim ini sangatlah bagus karena saya melihat bahwa kaum ibu-ibu ini selalu aktif dan semangat datang walaupun hujan datang, dan saya juga

---

<sup>34</sup> Sayo Harahap, Anggota Pengajian Hari Senin dan Jum'at, *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

tetap mengusahakan untuk selalu dapat hadir untuk memberikan ceramah kepada kaum ibu-ibu.”<sup>35</sup>

Hasil observasi yang peneliti temukan yaitu majelis taklim ini terus berjalan dikarenakan semangat dari kaum ibu-ibu untuk terus ikut meramaikan atau mengikuti majelis taklim. Hal ini peneliti lihat dari kehadiran ibu-ibu yang ikut dalam majelis taklim.<sup>36</sup>

2) Adanya tanggung jawab dari pengurus majelis taklim

Adanya tanggung jawab yang besar dari pengurus maupun pendukung pelaksanaan majelis taklim.

Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada ibu Sari Awan Harahap menyatakan bahwa: “Saya melihat bahwa majelis taklim ini ditanggung jawabpi oleh orang yang berpengalaman dan orang yang mampu untuk membuat acara ini lebih baik”.<sup>37</sup>

Hasil yang sama ditemukan dengan hasil wawancara kepada ustadz Parsaulian Sormin menyatakan bahwa: “Saya melihat bahwa majelis taklim ini diurus oleh orang yang bijak. Saya mengatakan seperti itu karena selama saya melakukan ceramah disini tidak ada keributan dan terus berjalan dengan seperti biasanya dan pengurus selalu mengabari saya kalau acara mejelis taklim tidak bisa dilaksanakan”<sup>38</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu pengurus sangat baik dalam melakukan tugas-tugasnya setiap sebelum ustadz datang minuman

---

<sup>35</sup> Parsaulian Sormin, Da'i, *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

<sup>36</sup> Hasil Observasi, tgl: 5 Agustus 2016.

<sup>37</sup> Sari Awan Harahap, Anggota Pengajian Hari Senin dan jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>38</sup> Parsaulian Sormin, Da'i, *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

selalu sudah tersedia di tempat duduk ustadz dari itu dapat dilihat bahwa pengurus majelis taklim ini dapat diandalkan.<sup>39</sup>

3) Kesadaran kaum ibu-ibu untuk mengetahui sayariat Islam

Adanya kesadaran yang tinggi dan keinginan untuk menuntut ilmu agama dari kaum ibu-ibu berpengaruh terhadap pelaksanaan dan keberhasilan majelis taklim.

Hasil wawancara kepada ibu Maslaini Hasibuan menyatakan bahwa: “Saya mengikuti majelis taklim ini karena ingin memperbanyak pengetahuan dan pengalaman, karena sekolah saya tidak tammam SD dan pengetahuan tentang agama kurang, disini banyak pengetahuan yang dapat dipraktekkan sendiri langsung, dan dimana lagi sya bisa mendapatkan ilmu kalau tidak di majelis taklim ini”.<sup>40</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu sikap dari kaum ibu-ibu dalam mendengarkan ceramah atau perwiritan sangat memperhatikan kegiatan yang ada, setiap kegiatan yang dilakukan kaum ibu selalu menyimak kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>41</sup>

4) Ustadznya profesional

Adanya sumber dakwah yang profesional, berpendidikan, ramah, dan tidak tinggi hati serta berwibawa sehingga mendukung keberhasilan majelis taklim tersebut.

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi, tgl: 5 Agustus 2016.

<sup>40</sup> Maslaini Hasibuan, Anggoa Pengajian Hari Senin dan jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>41</sup> Hasil Observasi, tgl: 5 Agustus 2016.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Rahap Pulungan mengatakan bahwa: “Faktor pendukung majelis taklim ini yaitu salah satunya yang saya ketahui yaitu adanya sumber dakwah yang profesional, berpendidikan, ramah dan tidak tinggi hati, ini merupakan membuat kami kaum ibu-ibu tidak merasa segan untuk menanyakan sesuatu yang membuat kami penasaran seputas ceramah yang disampaikan da’i”<sup>42</sup>

Hasil observasi yang penenliti temukan yaitu da’i yang di undang kaum ibu-ibu ramah, memiliki wawasan yang luas ini dilihat dari materi yang disampaikan da’i sangat bagus.<sup>43</sup>

#### **b. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Majelis Taklim**

Adapun faktor penghambat maksudnya di sini adalah suatu hal yang dapat menghalangi, menghambat, merintangki kelancaran majelis taklim. Yaitu sebagai berikut:

##### 1) Kaum ibu mementingkan ekonomi

Sebagian kaum ibu-ibu masih menduakan kegiatan keagamaan dan menomor satukan urusan keuangan keluarga.

Hasil wawancara kepada ibu Samsidar Harahap selaku pengurus majelis taklim hari jum’at mengataka bahwa: “Saya sebagai pengurus majelis taklim ini melihat masih ada ibu-ibu yang mengutamakan urusan dapur dari pada mengikuti majelis taklim ini dengan aktif, ini bisa dilihat dari kehadiran sebagian ibu-ibu yang kurang aktif”<sup>44</sup>

##### 2) Kurangnya fasilitas

---

<sup>42</sup> Siti Rahap Pulungan, Anggota Pengajian Hari Senin dan Jum’at, *Wawancara*, 7 Agustus 2016.

<sup>43</sup> Hasil Observasi, tgl: 5 Agustus 2016.

<sup>44</sup> Samsidar Harahap, Pengurus Pengajian Hari Jum’at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

Minimnya fasilitas atau sarana dan prasarana kurang memadai yang digunakan sebagai salah satu dalam majelis taklim. Hasil wawancara dengan ibu Raima Hasibuan menyatakan bahwa: “Saya melihat bahwa kurangnya fasilitas di dalam majelis taklim ini salah satunya kurangnya buku Yasin, dan kurangnya sarana dan prasarana untuk kesuksesan najelis taklim ini.”<sup>45</sup>

Hasil observasi yang peneliti temukan yakni kurangnya fasilitas yang memadai untuk memajukan majelis taklim ini.<sup>46</sup>

### 3) Kurangnya dana

Minimnya sumber dana yang akan digunakan untuk mengelola dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan majelis taklim.

Hasil wawancara kepada ibu Hj Moka Hasibuan menyatakan bahwa: “Faktor majelis taklim ini tidak berkembang dikarenakan dana dan iuran yang disepakati terlalu sedikit sehingga yang didapat hanya cukup untuk minuman dan insentif untuk ustadz, sehingga membuat tidak berkembang dengan baik majelis taklim ini”.<sup>47</sup>

Hasil observasi dari penghambat majelis taklim ini yaitu karena kurangnya dana yang yang diperoleh yakni sebesar Rp 3.000 per orang dan ini membuat sulit untuk memajukan majelis taklim agar lebih baik.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Roima Hasibuan, Anggota Pengajian Hari Jum'at, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>46</sup> Hasil Observasi, tgl: 5 Agustus 2016.

<sup>47</sup> Hj. Moka Hasibuan, Pengurus Pengajian Hari Senin, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

<sup>48</sup> Hasil Observasi, tgl: 5 Agustus 2016



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas majelis taklim yang dilaksanakan oleh kaum ibu-ibu terdapat dua mejelis taklim yaitu majelis taklim pada hari senin yakni mendengarkan ceramah dari seorang da'i, dan majelis taklim yang kedua yakni majelis taklim pada hari jum'at yang berisikan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an atau yang sering didengar pembacaan surah Yasin, Tahtim, Tahlil, dan Do'a.
2. Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim yaitu dapat beberapa motivasi:
  - a. Motivasi intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri, yang mendorong kaum ibu-ibu untuk mengikuti majelis taklim ini yaitu untuk belajar ilmu agama Islam, yang ke dua untuk meningkatkan kualitas ibadah dan menjalin ukhwah antara kaum ibu-ibu.
  - b. Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar diri, yang mendorong kaum ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim ini yaitu materi yang disampaikan ustadz menarik, Pengaruh teman dan iurannya murah.
3. Manfaat dari majelis taklim yang dilaksanakan oleh kaum ibu-ibu yaitu menambah wawasan keilmuan yang berupa syariat Islam, yang baik untuk kaum ibu-ibu dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan kaum ibu-ibu dapat saling bersilaturahmi terhadap kaum ibu-ibu lainnya.

4. Faktor pendorong dari majelis taklim ini yaitu antusias dari kaum ibu-ibu sangat bagus, kesadaran untuk mengikuti majelis taklim ibu-ibu sangat tinggi, dan da'i yang menyampaikan dakwahnya sangat professional. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas dilapangan, kaum ibu-ibu masih mengutamakan ekonomi, dan minimnya sumber dana yang akan digunakan untuk mengembangkan majelis taklim tersebut.

## **B. Saran**

1. Kaum ibu-ibu jama'ah majelis taklim seharusnya lebih mengutamakan kegiatan keagamaan dari pada ekonomi
2. Dalam majelis taklim seharusnya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, pengurus majelis taklim hendaknya lebih kreatif lagi untuk menciptakan suasana majelis taklim yang mengena kepada jama'ahnya.
3. Ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim hendaknya menyampaikan pengetahuanya yang diperoleh di majelis taklim kepada anggota keluarga atau orang-orang disekitarnya, agar ilmu yang didapatkan bertambah luas dan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Aslam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 61-62.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Medis, 2014), hlm. 129.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53-54.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sossial: Forman-format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: AUP, 2001), hlm. 229.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, hlm. 142.
- Faizah, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Madia, 2006), hlm. 115-116.
- Faizah, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Madia, 2006), hlm. 115-116.
- Faruq Nasution, *Aplikasi Dakwah Dalam Studi Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 53.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah "Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia"*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 55.
- [Http://Www.Squidoo.Com/Definisi-Motivasi](http://Www.Squidoo.Com/Definisi-Motivasi), Diakses, Selasa: 06. 09. 2016. 10:05.
- Jali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm: 31.
- Kustini, *Peningkatan Serta Peran Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17.
- Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 24.
- M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu*

- Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 57.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1975), hlm.47.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm: 75.
- Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan* , (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 258.
- Rahmad Surya Siregar, *Kepala Desa, Wawancara*, Pudun Jae, 19 Agustus 2016.
- Sahaluddin Sanusi, *Pebahasan Sekitar Frinsip-frinsip Dakwah*, (Semarang: Ranadhani, 1964), hlm.111.
- Suharsimin Arikunto, *Menejemen Penalitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 196.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.
- Syukur Kholil, *Metodologi penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 121.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qurān, *al- Qurān dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2000 ), hlm. 64.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qurān, *al- Qurān dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2000 ), hlm. 255.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **MAWARNI HASIBUAN**  
NIM : 12 110 0011  
Tempat Tanggal Lahir : Pudun Jae, 23 November 1994  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Alamat : Pudun Jae, Kota Padangsidempuan Kecamatan Batu Nadua

1. Orang Tua

- a. Nama Ayah : **MUSTAMAM HSB**
- b. Nama Ibu : **ROHIMA**
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Pudun Jae, Kota Padangsidempuan Kecamatan Batu Nadua

2. Saudara Kandung

- a. Insar Hasibuan
- b. Taupik Hidayat, S.Sos I

3. Jenjang Pendidikan :

- a. SD N 200311 Pudun Jae, Tamat Tahun 2006
- b. SMP N 5 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2009
- c. SMA N 3 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2012
- d. IAIN Padangsidempuan, Tamat Tahun 2016

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara Kepada ibu-ibu Pengurus Pengajian**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya pengajian ini?
2. Apa alasan utama didirikannya pengajian ini?
3. Berapa jumlah ibu-ibu yang mengikuti pengajian ini?
4. Apakah ibu-ibu rutin mengikuti pengajian ini?
5. Apakah iuran pengajian ini ditentukan sebelumnya?

### **B. Pedoman Wawancara Kepada Ibu-Ibu Anggota Pengajian**

1. Pengajian di hari apa yang ibu-ibu ikuti?
2. Bagaimana menurut ibu-ibu tentang pengajian ini?
3. Apa-apa saja kegiatan yang dilakukan pada pengajian hari senin dan jum'at sehingga ibu tertarik untuk mengikuti pengajian?
4. Apakah kegiatan sudah terprogram sebelumnya?
5. Adakan kegiatan andalan yang rutin dilakukan dalam pengajian ini?
6. Faktor apa saja yang mendorong ibu-ibu untuk selalu mengikuti pengajian di hari senin dan jum'at?
7. Apa faktor penghambat ibu-ibu melaksanakan pengajian ini?

### **C. Pedoman Wawancara Kepada Ustadz**

1. Kegiatan apa saja yang sudah bapak buat dalam pengajian ini?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan keagamaan di pengajian ini?
3. Menurut bapak apa saja penyebabnya sehingga kegiatan keagamaan di pengajian ini tidak berkembang?
4. Kegiatan keagamaan apa saja yang bapak rencanakan kedepan di pengajian ini?

### **D. Pedoman Wawancara Dengan Tokoh Agama**

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di lingkungan II ini?
2. Apakah kegiatan- kegiatan tersebut masuk dalam kegiatan rutin atau tidak?
3. Bagaimana acara tersebut dilakukan?
4. Apakah pengajian ini diikuti oleh seluruh ibu-ibu yang ada di lingkungan II?
5. Apakah ada perubahan positif dari diri ibu-ibu pada saat dan setelah mengikuti pengajian tersebut?
6. Kegiatan keagamaan apa saja yang bapak rencanakan kedepan di pengajian ini?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Aktivitas Pengajian Ibu-ibu Di Desa Pudun Jae Lingkungan II Kota Padangsidempuan”. Maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. kegiatan pengajian yang diikuti ibu-ibu
2. Peserta pengajian yang rutin mengikuti pengajian
3. Sarana dan prasarana yang ada dilokasi penelitian
4. Waktu pelaksanaan pengajian



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA  
DESA PUDUN JAE

Nomor : 474 / 287 / 08 / 2016  
Tipe : Biasa  
Materi : -  
Hal : Pemberian Informasi  
Penyelesaian Skripsi  
An. **Mawarni Hasibuan**

Padangsidempuan, 30 Agustus 2016  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : 695/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2016, pada tanggal 12 Agustus 2016, perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi mahasiswa bernama :

Nama : **Mawarni Hasibuan**  
NIM : 12 110 0011  
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : ' Aktivitas Pengajian Ibu-ibu di Lingkungan II Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan '  
Alamat : Pudun Jae

pada dasarnya kami dapat memberikan informasi dimaksud sepanjang tidak bertentangan dengan aturan, dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



PIK. KEPALA DESA PUDUN JAE

**RAHMAT SURYA SIREGAR, S.Kom**  
NIP. 19840427 200901 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidimpuan, Januari 2016

Nomor : In.19 / F.5 / PP.00.9 / / 2016  
Lampiran : -  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:  
Yth. :  
1. Muhammad Amin, M.Ag  
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Mawarni Hasibuan/12 110 0011  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : "MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI MAJALIS TAKLIM  
DI LINGKUNGAN II DESA PUDUN JAE KOTA  
PADANGSIDIMPUAN".

Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
Nip. 19760113200901 1 005

Sekretaris Jurusan

Maslina Daulay, MA.  
Nip. 19760510 200312 2 003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag  
Nip.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

~~Bersedia/Tidak bersedia~~  
Pembimbing I

Muhammad Amin, M.Ag  
Nip. 19720804200003 1 002

~~Bersedia/Tidak Bersedia~~  
Pembimbing II

Maslina Daulay, MA.  
Nip. 19760510 200312 2 003